

ABSTRAK

Penerapan metode manajemen modern dalam industri konstruksi menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas proyek. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam *lean construction* adalah *Last Planner System* (LPS), yang berfokus pada pengendalian pelaksanaan proyek secara kolaboratif. Namun, LPS masih memiliki kelemahan dalam tahapan evaluasi pekerjaan secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Value Stream Mapping* (VSM) sebagai alat bantu evaluatif terhadap LPS, khususnya dalam menilai tingkat pencapaian *Percent Plan Complete* (PPC) pada pekerjaan balok dan pelat lantai P5B proyek pembangunan Gedung BRI Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, pencatatan waktu kerja, dan wawancara dengan pihak terkait. Proses VSM dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah (*Value Added Activity*), aktivitas tidak bernilai namun diperlukan (*Non-Value Added but Necessary Activity*) dan aktivitas pemborosan (*Non-Value Added*). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas dalam pekerjaan termasuk dalam kategori VAA, namun masih ditemukan NVA dan NVAAN yang berpotensi menurunkan produktivitas dan keandalan rencana mingguan LPS. Implementasi VSM pada tahap evaluasi LPS memungkinkan identifikasi pemborosan secara sistematis, serta memberikan dasar untuk tindakan perbaikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan ke depan. Selain itu, VSM membantu meningkatkan transparansi dalam pengukuran kinerja, khususnya PPC, serta memperkuat pengambilan keputusan dalam *weekly work plan*. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan VSM secara berkelanjutan sebagai alat analisis pendukung LPS untuk mencapai manajemen proyek yang lebih efisien dan adaptif.

Kata kunci: *Value Stream Mapping, Last Planner System, Percent Plan Complete, Lean Construction, Manajemen Konstruksi*